

## **Pelatihan Kesantunan Berbahasa dan Etika Berkomunikasi Kepada Remaja Karang Taruna Gajah Tunggal Dalam Menedukasi Masyarakat untuk Berpartisipasi Aktif Mengikuti Pilkada di Era Pandemi di Tangerang Selatan**

**Dede Hasanudin<sup>1</sup>, dan Novi Andayani Praptiningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta

Email: denhas@uhamka.ac.id

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para Remaja yang tergabung dalam Karang taruna Garuda Tunggal tentang kesantunan berbahasa dan etika berkomunikasi untuk menedukasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif untuk mengikuti PILKADA Era Pandemi di Tangerang Selatan. Pelibatan karang taruna ini sungguh tepat, mereka sebagian besar ada yang sudah menjadi pemula atau pertama kali mengikuti pemilu, ada juga yang belum. Pelatihan ini akan memberikan kesadaran tentang arti pentingnya sebuah pemilu sehingga bisa menjadi kepanjangan tangan aparatur daerah di wilayahnya RW dan RT untuk menyampaikan agar mereka tidak takut, dan ragu untuk mengikuti pemilu di era pandemi ini. Remaja dalam hal ini yang tergabung dalam Karang Taruna Garuda Tunggal, harus sudah dibimbing sejak dini, dalam mengikuti mekanisme kepemimpinan yang berlangsung 5 tahun sekali di Tangerang Selatan. Banyak hal yang akan didapat dari hasil pengabdian ini, diantaranya adalah : 1) sebagai kaum milenial yang dapat turut serta menedukasi dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang arti pentingnya mengikuti pesta demokrasi (pilkada) kepada teman-temannya dengan bahasa yang mudah dicerna oleh karangan mereka, 2) menedukasi masyarakat umum secara luas untuk berpartisipasi aktif mengikuti pilkada dalam memilih pemimpin untuk 5 tahun ke depan di Tangsel. Itu sebabnya, di PILKADA 2020 ini di Tangsel, hampir semua Anggota Karang Taruna dilibatkan menjadi Anggota KPPS (Kelompok Panitia Pemungutan Suara). Tentunya ini dalam rangka memberikan pengalaman yang baik, agar di masa datang mereka bisa melanjutkan dan mengembangkan apa yang telah dipelajari dan dialami secara langsung. Membekali remaja dengan cara berbahasa yang santun, berkomunikasi dengan etika yang baik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, pengabdian ini sangat penting agar mereka diharapkan dapat mendongkrak partisipasi masyarakat untuk mengikuti Pilkada di Tangsel yang akan digelar Desember 2020 ini.

Kata Kunci: pelatihan, etika, komunikasi, karang taruna, pilkada tangsel.

### **Abstract**

This community service activity aims to provide education to teenagers who are members of the Garuda Tunggal Youth Organization about language and communication ethics to educate the public to actively participate in the PILKADA Pandemic Era in South Tangerang. The involvement of this youth organization is very appropriate, most of them are already beginners or for the first time participating in the election, some are not yet. This training will provide awareness about the importance of an election so that it can become an extension of regional officials in RW and RT areas to convey so that they are not afraid and hesitant to participate in the elections in this pandemic era.

Youth in this case who are members of the Garuda Tunggal Youth Organization, must have been guided from an early age, in following the leadership mechanism that takes place every 5 years at South Tangerang. Many things will be gained from the results of this dedication, including: 1) as millennials who can participate in educating and providing a deep understanding of the importance of joining a democratic party (pilkada) to their friends in a language that is easily digested by their

essays 2) educating the general public to actively participate in the regional elections in electing leaders for the next 5 years in Tangsel. That is why, at the 2020 PILKADA in Tangsel, almost all members of the Youth Organization were involved as members of the KPPS (Voting Committee Group). Of course this is in order to provide a good experience, so that in the future they can continue and develop what they have learned and experienced firsthand. Equipping adolescents with polite language, communicating with good ethics is very necessary. Therefore, this dedication is very important so that they are expected to boost public participation to take part in the Pilkada in Tangsel which will be held in December 2020.

Keywords: training, ethics, communication, youth organizations, South Tangerang elections.

## PENDAHULUAN

Belajar dari pengalaman Pilkada tahun 2015, bahwa partisipasi aktif masyarakat yang memberikan suara dalam pemilihan tersebut, hanya mencapai 57,99%. Atau boleh dikatakan tidak sampai 60% dilansir dari Kompas.com (<https://megapolitan.kompas.com/read/2015/12/12/14003451/Partisipasi.Pemilih.di.Pilkada.Tangsel.Tak.Sampai.60.Persen>) Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Tangerang Selatan telah menyelesaikan penghitungan suara real count dari pencoblosan pada Rabu (9/12/2015) lalu. Dari semua data yang masuk, terlihat, jumlah pemilih tidak mencapai target dari KPUD yang mematok partisipasi pemilih mencapai 75 persen dari total Daftar Pemilih Tetap (DPT). Melalui data yang diterima Kompas.com, yakni [www.pilkada2015.kpu.go.id/tangselkota](http://www.pilkada2015.kpu.go.id/tangselkota), hanya ada 532.111 pemilih yang menggunakan hak pilihnya dari total pemilih sebanyak 917.539 orang. Jika dibuat persentase, jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya tidak sampai 60 persen, tepatnya hanya 57,99 persen. Lebih rinci lagi, data pemilih laki-laki, yang berpartisipasi saat pencoblosan kemarin hanya 254.995 orang dari total 457.176 pemilih laki-laki. Sedangkan pemilih perempuan, tercatat, hanya 275.366 yang memilih dari total 461.726 Lebih rinci lagi, data pemilih laki-laki, yang berpartisipasi saat pencoblosan kemarin hanya 254.995 orang dari total 457.176 pemilih laki-laki. Sedangkan pemilih perempuan, tercatat, hanya 275.366 yang memilih dari total 461.726 pemilih perempuan. Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](http://Kompas.com) dengan judul "Partisipasi Pemilih di Pilkada Tangsel Tak Sampai 60 persen". <https://megapolitan.kompas.com/read/2015/12/12/14003451/Partisipasi.Pemilih.di.Pilkada.Tangsel.Tak.Sampai.60.Persen>.

Dari data di atas, paling banyak dari kalangan milenial atau remaja yang tidak menggubris atau tidak hirau untuk mengikuti pemungutan suara. Tentunya ini

merupakan keprihatinan bagi kita semua, yang seharusnya kaum milenial ikut serta tetapi justru tidak ikut berpartisipasi. Salah satu penyebabnya adalah karena kaum milenial tidak dilibatkan secara nyata, baik dalam hal mekanisme pemilihan maupun dalam hal sosialisasi ke masyarakat. Seharusnya pemerintah daerah sadar, bahwa kaum milenial sejak dini harus dilibatkan. Itu sebabnya kegiatan pengabdian ini hadir untuk membantu menyelesaikan persoalan ini. Sebenarnya mendekati kaum milenial itu sangat mudah. Salah satunya adalah melalui bahasa. Kita harus mampu mengomunikasikan bahasa kita kepada mereka, kita harus memahami bahasa mereka, yang pada akhirnya mereka dengan sukarela akan menyampaikan bahasa kita kepada teman-teman mereka bahkan kepada masyarakat luas.

## **MASALAH**

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka Mitra Bersama dengan Tim Pengabdian Masyarakat UHAMA menjustifikasi beberapa persoalan yang ingin diselesaikan yaitu:

1. Mencari penyebab mengapa kaum remaja tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pemilihan Pilkada di Tangsel.
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan Pemda tidak melibatkan peran remaja dalam hal ini Anggota Karang Taruna Gajah Tunggal.
3. Remaja karang Taruna Gajah Tunggal kurang percaya diri menghadapi orang yang lebih tua sehingga merasa malu, minder ketika harus menyampaikan sesuatu informasi dengan cara yang santun dan beretika.
4. Perlu Tim PKM Uhamka menyelami lebih dalam tentang pendekatan berbahasa dan etika Berkomunikasi kepada para remaja agar mereka pun mau dengan sukarela menyampai kepada teman mereka dan masyarakat luas, tentang apa yang telah mereka dapat dari pelatihan ini.
5. Tim PKM perlu memberikan pelatihan tentang kesantunan berbahasa dan etika berkomunikasi kepada anggota Karang Taruna Garuda Tunggal.

## **METODE PELAKSANAAN**

Khalayak sasaran adalah remaja dan pemuda yang tergabung dalam Karang

Taruna yang berada di Perumahan Pondok Benda Indah RW 019 Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Mereka dipilih karena sebagai generasi milenial sebagai pemilih pemula yang diharapkan dapat menjadi mitra PEMDA dalam membantu walikota, camat, lurah, ketua RW dan ketua RT dalam menyukseskan PILKADA serentak di Tangsel yang diselenggarakan pada Rabu, 9 Desember 2020. Mereka diharapkan sebagai garda terdepan dalam mengedukasi masyarakat untuk memberikan hak suaranya sebagai bukti kepedulian terhadap sirkulasi kepemimpinan di tingkat walikota yang berlangsung dalam 4 tahun sekali.

Narasumber mengawali pelatihan ini dengan membuka *mind set* mereka tentang pentingnya kepedulian kaum milenial mengikuti perhelatan akbar seperti PILKADA yang dilakukan 4 tahun sekali. Hal ini juga sesuai dengan pasal 28 UUD 1945 dan Kepres Nomor 22 tentang Penyelenggaraan PILKADA serentak di Indonesia, serta Peraturan KPU Nomor 5 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pilkada di Era Pandemi. Tentunya yang tidak kalah penting narasumber lebih memperdalam wawasan dan pengetahuan mereka tentang kesantunan berbahasa dan etika berkomunikasi dalam mengedukasi masyarakat agar mau berpartisipasi memberikan hak suaranya di tempat-tempat pemungutan suara pada saat PILKADA serentak di Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, sebagaimana yang telah diuraikan di bab II, maka untuk memutus mata rantai dalam penyebaran Virus Covid-19, semua dilakukan secara virtual atau Tatap Maya. Namun, Ketika praktik di lapangan, Narasumber bersama Pembina Karang Taruna mendampingi remaja dan pemuda dari karang taruna tersebut dalam melakukan sosialisasi dan edukasi ke masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan di Perumahan Pondok Benda Indah dengan melibatkan remaja dan dan pemuda yang tergabung dalam Anggota Karang Taruna Gajah Tunggal, yang akan diberikan pelatihan tentang kesantunan berbahasa dan etika berkomunikasi dalam upaya mengedukasi warga di lingkungan tempat tinggalnya untuk berperan serta dalam menyalurkan hak suaranya pada saat PILKADA serentak yang dilaksanakan Rabu 9 Desember 2020. dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Survei dan sekaligus berkoordinasi dengan Pembina Karang Taruna Gajah

Tunggal

- b. Pendataan remaja dan pemuda dari Karang Taruna Gajah Tunggal yang akan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini.
- c. Berkoordinasi dengan Pengurus RW 019 dan Pengurus RT 01-06 untuk mengizinkan kegiatan pelatihan agar dapat berjalan lancar.

Evaluasi dilaksanakan setelah beberapa kali narasumber memberika materi. Evaluasi yang dimaksud di sini, lebih cenderung kepada refleksi dari para peserta pelatihan untuk membahas berbagai hal yang belum dipahami baik mengenai materi tentang kesantunan berbahasa maupun etika berkomunikasi. Selain itu, evaluasi dilakukan setelah mereka terjun ke lokasi untuk melakukan sosialisasi dan edukasi ke masyarakat. Terkait dengan kondisi di atas, maka dalam tahapan evaluasi ini, Tim membagi menjadi 3 tahap evaluasi, yaitu: 1) Evaluasi di bulan pertama (Oktober 2020) untuk mendapatkan umpan balik dari peserta tentang pemahaman dan penguasaan materi kesantunan berbahasa dan etika berkomunikasi/ 2) Evaluasi di bulan kedua untuk menemukan kendala-kendala yang ditemukan di lapangan saat melakukan sosialisasi dan edukasi ke masyarakat di sekitar tempat tinggal, 3) Evaluasi di bulan ketiga, setelah pelaksanaan PILKADA dilakukan, untuk melihat apakah tingkat partisipasi masyarakat meningkat setelah pelibatan remaja dan pemuda Karang Taruna Gajah Tunggal.

Keberhasilan dan keberlanjutan dari kegiatan ini dapat dipantau dari berbagai faktor yaitu

- a. Keikutsertaan remaja dan pemuda Karang Taruna Gajah Tunggal mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir dalam pelatihan kesantunan berbahasa dan etika komunikasi dalam rangka sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya memberikan hak suara saat PILKADA serentak berlangsung.
- b. Keterlibatan remaja dan pemuda Karang Taruna Gajah Tunggal sebagai garda terdepan membantu PEMDA dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya memberikan hak suara saat PILKADA serentak berlangsung.
- c. Peningkatan partisipasi masyarakat sekitar yang memberikan hak suara

saat pelaksanaan PILKADA serentak di Tangerang Selatan, Rabu 9 Desember 2020

## **PEMBAHASAN**

Tim Pengabdian PKM UHAMKA sebelum melakukan kegiatan ini terlebih dahulu melakukan survey dan observasi lapangan yang tentunya dimaksudkan untuk mendekati diri dengan calon mitra yang akan menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan ini. Sebagai adat ketimuran, maka tim berkoordinasi dan sekaligus meminta izin kepada pengurus RW dan pengurus RT dan tentunya dengan Ketua Karang Taruna Gajah Tunggal terkait dengan kedatangan Tim PKM Uhamka melakukan kegiatan pelatihan kesantunan berbahasa dan etika berkomunikasi kepada anggota Karang Taruna Gajah Tunggal di lingkungan Perumahan Pondok Benda Indah RW 019 Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Kegiatan diawali dengan pengarahan dari Pembina Karang Taruna Gajah Tunggal tentang maksud dan tujuan dari Tim Pengabdian Uhamka mengadakan kegiatan pelatihan kepada remaja dan pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Gajah Tunggal tentang kesantunan berbahasa dan etika berkomunikasi dalam rangka sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk memberikan hak suaranya saat pelaksanaan PILKADA serentak di Tangsel.

Selanjutnya kegiatan ini dimulai dengan pembagian koordinator untuk memudahkan pemantauan dan penugasan serta penyampaian materi oleh dua narasumber, yaitu Dr. Dede Hasanudin, M.Hum. yang menyampaikan tentang materi Kesantunan Berbahasa, dan Dr. Hj. Novi Andayani Praptiningsih, M.Si yang menyampaikan materi tentang Etika Berkomunikasi di depan Publik. Mengingat Pamulang termasuk Zona Merah penyebaran Virus Covid-19, maka semua kegiatan dilaksanakan melalui virtual atau Tatap Maya. Namun, tidak mengurangi kuantitas dan kualitas Tim PKM Uhamka dalam menyampaikan materi ini. Itu sebabnya, selama kegiatan virtual ini, lebih banyak dilakukan diskusi dan tanya jawab ketimbang ceramah.

Kegiatan berlanjut lagi dengan praktik lapangan untuk memberikan

pengalaman berharga kepada remaja dan pemuda karang taruna Gajah Tunggal, narasumber memberikan pendampingan saat praktik sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya memberikan hak suaranya saat PILKADA serentak berlangsung di Tangsel.

Kegiatan terakhir ditutup dengan refleksi dan evaluasi tentang kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, sekaligus Tim PKM Uhamka berpamitan dan memohon maaf jika dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini masih ada hal-hal yang dirasa kurang efektif dan kurang mengena bagi semua pihak.

Tim PKM Uhamka senantiasa berharap agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama:

- a. Remaja dan Pemuda Karang Taruna Gajah Tunggal. Mereka adalah generasi milenial dan sekaligus sebagai pemilih pula yang diharapkan 'melek'sistem politik di Indonesia yang salah satunya adalah sirkulasi pergantian kepemimpinan yang berulang dalam kurun waktu 4 tahun sekali.
- b. Pengurus RW dan RT yang harus melibatkan Karang Taruna sebagai organisasi binaan yang perlu diberikan motivasi dan arahan yang tepat agar mereka dapat berkiprah dan memberikan sumbangsih pemikiran demi kemajuan masyarakat sekitarnya.
- c. UHAMKA, sebagai institusi Pendidikan Tinggi yang selalu melakukan Tridarma Perguruan Tinggi yang bisa didayagunakan oleh masyarakat tempat dilakukannya pengabdian.

## **Evaluasi dan Indikator Pelaksanaan**

Setiap kegiatan tentunya memerlukan evaluasi dengan melihat ketercapaian yang telah dihasilkan dari kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan dalam rangka mencari hal-hal yang kurang Selama kegiatan berlangsung mulai dari awal, pelaksanaan dan sampai pada akhir kegiatan ini.

Indikator keberhasilan pelaksanaan ini dapat dilihat dari tiga hal yaitu, *Pertama*, Keikutsertaan remaja dan pemuda Karang Taruna Gajah Tunggal mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir dalam pelatihan kesantunan berbahasa dan etika komunikasi dalam rangka sosialisasi dan edukasi kepada

masyarakat sekitar tentang pentingnya memberikan hak suara saat PILKADA serentak berlangsung. *Kedua*, Keterlibatan remaja dan pemuda Karang Taruna Gajah Tunggal sebagai garda terdepan membantu PEMDA dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya memberikan hak suara saat PILKADA serentak berlangsung. *Ketiga*, Peningkatan partisipasi masyarakat sekitar yang memberikan hak suara saat pelaksanaan PILKADA serentak di Tangerang Selatan, Rabu 9 Desember 2020.

## **KESIMPULAN**

Pelibatan remaja dan pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna gajah Tunggal perlu ditingkatkan intensitasnya. Hal ini untuk menumbuhkembangkan rasa simpati dan empati untuk bahu membahu membantu PEMDA dalam hal ini dilingkungan kecil saja (Pengurus RW dan RT) untuk selalu terlibat dalam hal kemaslahatan ummat. Pelibatan ini dalam rangka memberikan pengalaman berharga, bahwa ke depan merekalah sebagai penerus dari sebuah siklus kehidupan, dan merekalah sebagai pengalami atau pelaku yang akan hadir dalam kontes pemilihan PILKADA di daerahnya.

Pelibatan remaja dan pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna gajah Tunggal merupakan aset berharga sebagai generasi penerus bangsa yang mampu dijadikan sebagai pelopor dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat mulai dari hal yang bersifat sosial (nirlaba) atau kegiatan-kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan. Peran serta Pengurus RW dan Pengurus RT sangat dibutuhkan agar mereka tidak menyimpang dan senantiasa diarahkan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Pelatihan tentang kesantunan berbahasa dan Etika berkomunikasi kepada remaja dan pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Gajah Tunggal ini berjalan lancar, sesuai dengan program yang telah disusun. Hal ini terbukti saat virtual maupun saat praktik di lapangan menyosialisasikan dan mengedukasi masyarakat agar berperan aktif dan mau datang saat PILKADA serentak Rabu 9 Desember 2020.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan. 2011. *Bahasa Indonesia: Pemakai dan Pemakaiannya*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bukowski, & B. Laursen (Eds.), *Social, emotional, and personality development in context. Handbook of peer interactions, relationships, and groups*, 267–286.
- Prinstein, M. J. (2007). Moderators of Peer Contagion: A Longitudinal Examination of Depression Socialization Between Adolescents and Their Best Friends. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology* 36(2):159-70. DOI: [10.1080/15374410701274934](https://doi.org/10.1080/15374410701274934)